

EVALUASI KINERJA PENYULUH DAN PENENTUAN PENGEMBANGAN STRATEGI KINERJA PENYULUH PERTANIAN ORGANIK ATAS DASAR FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KOTA BATU

Hendro prasetyo¹ dan Tri Oktavianto Ikwani Putra¹

¹⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

Email : hendroprasetyoub@gmail.com

PENDAHULUAN

Kota Batu merupakan kota yang berada di kawasan dataran tinggi dengan kesuburan tanah dan kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertanian. Salah satu daerah di kota Batu yang memiliki produktifitas baik adalah kecamatan Junrejo. Kecamatan Junrejo merupakan salah satu daerah di Kota Batu yang memiliki produktifitas pertanian yang baik dikarenakan daerah ini merupakan penghasil komoditas pangan serta hortikulutura yang cukup besar, akan tetapi karena penggunaan pestisida yang berlebihan serta pemberian pupuk kimia membuat penurunan kualitas dan produktifitas tanah. Sehingga produktifitas juga akan ikut menurun. Salah satu yang bisa dilakukan untuk mengembalikan kualitas tanah tersebut yakni menerapkan pertanian organik.

Pemerintah kota Batu pada hal ini telah melakukan kegiatan untuk mendorong kemajuan pertanian organik di kota Batu seperti halnya program “Go Organik Kota Batu” dengan pemberian dana 10 Milyar kepada masyarakat untuk mendorong minat petani beralih ke pertanian organik (Program Go Organik, 2010). Untuk menjalankan program pemerintah diperlukan penyuluh guna memberikan informasi kepada masyarakat agar mulai melakukan transisi ke pertanian organik. Dibutuhkan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan baik secara internal maupun eksternal untuk memaksimalkan program penyuluhan, sehingga program penyuluhan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan pemerintah kota Batu.

METODOLOGI PENELITIAN

Kinerja penyuluh yang ada pada lokasi penelitian dinilai dengan analisis deskriptif berdasarkan persepsi petani dengan dua kriteria, yakni baik dan buruk. Kriteria penilaian dijelaskan berdasarkan dari setiap nilai indikator dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi suatu perusahaan ataupun instansi pemerintahan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strenght) dan peluang (opportunities) dan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi terhadap Kinerja Penyuluh

- a. Evaluasi Kinerja Penyuluh terhadap indikator pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani

Evaluasi kinerja penyuluh di Kecamatan Junrejo terhadap indikator pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani menghasilkan nilai baik sebesar 55% dan buruk sebesar 45%. Kelompok tani memiliki persepsi positif tentang adanya pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani dikarenakan kelompok tani dan gabungan kelompok tani sudah memiliki kemampuan unruk berorganisasi dan melakukan pembukuan serta membangun struktur organisasi dengan baik.

- b. Evaluasi kinerja penyuluhan terhadap indikator program kerja penyuluh

Persentase persepsi petani terhadap program kerja penyuluh sebesar 62% menyatakan baik dan 38% menyatakan buruk. Kelompok tani di Kecamatan Junrejo menilai bahwa program kerja penyuluhan pertanian sudah dirasa baik dikarenakan program kerja yang dibuat sudah dirasa mengarah kepada petani atau telah membantu petani dalam melakukan usahatani.

- c. Evaluasi kinerja penyuluh terhadap indikator metode pendekatan

Persentase persepsi kelompok tani terhadap metode pendekatan sebesar 52% menyatakan baik dan 48% menyatakan buruk. Kelompok tani menganggap bahwa metode pendekatan yang dilakukan dalam program telah cukup efisien atau sesuai terhadap kelompok tani sehingga kelompok tani mampu menerima program yang akan diberikan oleh pemerintah dengan baik.

- d. Evaluasi kinerja penyuluh terhadap indikator media penyuluhan

Persentase persepsi kelompok tani terhadap media penyuluhan sebesar 62% menyatakan baik dan 38% menyatakan buruk. Persepsi negatif kelompok tani di Kecamatan Junrejo dikarenakan media yang digunakan untuk melakukan proses penyuluhan dianggap masih kurang bervariasi sehingga petani merasa jenuh terhadap media penyuluhan yang digunakan.

- e. Evaluasi kinerja penyuluh terhadap indikator metode penyuluhan

Persentase persepsi kelompok tani terhadap metode penyuluhan sebesar 72% menyatakan baik dan 28% menyatakan buruk. Metode penyuluhan yang digunakan seperti metode tatap muka dan ceramah dirasa sudah cukup baik untuk menyampaikan informasi kepada kelompok tani di kecamatan Junrejo.

- f. Evaluasi kinerja penyuluh dan indikator sarana dan prasarana.

Persentase persepsi kelompok tani terhadap sarana dan prasarana sebesar 69% menyatakan baik dan 31% menyatakan buruk. Mayoritas kelompok tani memiliki persepsi positif terhadap sarana dan prasarana yang digunakan penyuluh karena petani sudah merasa terfasilitasi terhadap sarana dan prasarana yang digunakan tersebut.

- g. Evaluasi kinerja penyuluh terhadap indikator koordinasi antar penyuluh.

Persentase persepsi kelompok tani terhadap koordinasi antar penyuluh sebesar 66% menyatakan baik dan 34% menyatakan buruk. Koordinasi antar penyuluh yang dilakukan di kecamatan Junrejo dirasa cukup baik dengan intensitas pertemuan sebulan sekali sehingga kelompok tani menilai baik terhadap kegiatan koordinasi antar penyuluh. Indikator penilaian kinerja penyuluh disesuaikan dengan permentan No. 91/OT.140/9/2013 tentang pedoman penyuluhan.

2. Analisis lingkungan Internal dan Eksternal

a. Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan lingkungan yang berasal dari dalam BPP Kecamatan Junrejo kota Batu yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang ada. Indikator dalam kekuatan terdiri dari 5 faktor, yaitu Dukungan Pemerintah, Pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani, kualitas sdm penyuluh, program kerja penyuluhan, dan metode pendekatan. Kelemahan terdiri atas 5 faktor yaitu media penyuluhan, metode penyuluhan, sarana dan prasarana, koordinasi antar penyuluh, dan terbatasnya jumlah penyuluh.

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal berhubungan dengan faktor dari luar penyuluh yang digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman. Faktor peluang terdiri atas Kerjasama dengan stakeholder, Adanya bantuan saprodi pertanian organik, Pengawasan secara berkala, Tingginya harga produk organik, dan Peluang pasar. Sementara ancaman terdiri atas Tingkat partisipasi yang rendah, Minimnya informasi petani terhadap pertanian organik, Kurangnya optimalisasi pelayanan, Sempitnya kepemilikan lahan, dan Terjadinya alih fungsi lahan.

3. Analisis SWOT

a. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Menggunakan IFAS dan EFAS

Tahap dalam menyusun tabel IFAS terdiri dari *Strength* dan *Weakness*. Tabel EFAS terdiri dari *Opportunity* dan *Threat*. Matriks IFAS adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Matriks IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Kekuatan			
Dukungan Pemerintah	0,0906	3,6	0,328
Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan	0,1087	4,3	0,472
Kualitas SDM penyuluh	0,1018	4,1	0,414
Program kerja penyuluhan	0,0966	3,9	0,373
Metode Pendekatan	0,1053	4,2	0,443
Total Skor Kekuatan	2,031		
Kelemahan			
Media Penyuluhan	0,1027	4,1	0,421
Metode Penyuluhan	0,0984	3,9	0,387
Sarana dan Prasarana	0,0975	3,9	0,380
Koordinasi antar penyuluh	0,0992	4,0	0,393
Terbatasnya jumlah penyuluh	0,0992	4,0	0,393
Total Skor Kelemahan	1,975		

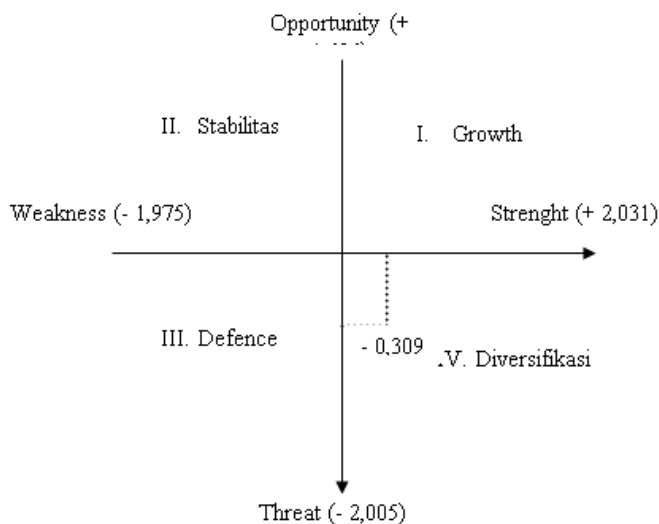


Dari hasil tabel diatas, faktor strenght memiliki skor 2,031 sedangkan weakness memiliki skor 1,975. Sedangkan untuk matriks EFAS adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Matriks EFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang			
Kerjasama dengan stakeholder	0,0958	3,5	0,337
Adanya bantuan saprodi pertanian organik	0,1108	4,1	0,451
Pengawasan secara berkala	0,0901	3,3	0,298
Tingginya harga produk organik	0,0892	3,3	0,292
Peluang pasar	0,0930	3,4	0,317
Total peluang	1,696		
Faktor ancaman			
Tingkat partisipasi	0,1033	3,8	0,392
Minimnya informasi petani terhadap pertanian organik	0,1108	4,1	0,451
Kurangnya optimalisasi pelayanan	0,1061	3,9	0,413
Sempitnya kepemilikan lahan	0,0901	3,3	0,298
Terjadinya alih fungsi lahan	0,1108	4,1	0,451
Total ancaman	2,005		

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan nilai skor faktor *opportunity* sebesar 1,696 dan faktor *threat* 2,005. Maka diketahui nilai strenght diatas nilai *weakness* dengan selisih (+) 0,056 dan nilai *opportunity* dibawah nilai *threat* dengan selisih (-) 0,309. Dari hasil identifikasi faktor tersebut, maka dapat digambarkan dalam SWOT sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Cartesius Analisis SWOT

Pada diagram dijelaskan bahwa posisi berada pada kuadran IV dimana penyuluhan harus menggunakan strategi diversifikasi. Penyuluh harus meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Hal yang harus dilakukan adalah menentukan strategi diversifikasi dari kekuatan yang telah dimiliki serta memaksimalkan peluang yang ada untuk dapat menjaga keberlangsungan penyuluhan pertanian di Kecamatan Junrejo. Untuk menentukan strategi pilihan yang harus dilakukan dapat dilihat dari matriks SWOT dengan menjumlah nilai EFAS dengan nilai IFAS. Nilai total masing-masing faktor digambarkan dalam rumusan matriks SWOT yang dapat dilihat pada tabel 5.

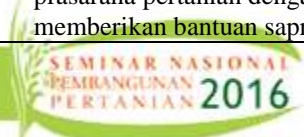
Tabel 3. Nilai Variabel

EFAS/IFAS	Strenght (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	SO = 2,031 + 1, 696 = 3,727	WO = 1,975 + 1,696 = 3,671
Threat (T)	ST = 2,031 + 2,005 = 4,036	WT = 1,975 + 2,005 = 3,980

Pada tabel diatas nilai strategi ST dan WT sangat tinggi dibanding dengan Strategi SO dan WO. Strategi ST dan WT diperlukan oleh BPP Kecamatan Junrejo untuk meningkatkan keberhasilan penyuluhan pertanian organik.

b. Matriks SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal

IFE EFE	Kekuatan(S) a. Dukungan pemerintah b. Pengembangan kelompok tani gabungan c. Kualitas SDM penyuluh d. Program kerja penyuluh e. Metode pendekatan	Kelemahan(W) a. Media penyuluhan b. Metode penyuluhan c. Sarana dan prasarana d. Koordinasi antar penyuluh e. Terbatasnya jumlah penyuluh
Peluang(O) a. Kerjasama dengan stakeholder b. Adanya bantuan saprodi pertanian organik c. Pengawasan secara berkala d. Tingginya harga produk organik e. Peluang pasar	Strategi S-O 1. Meningkatkan dukungan pemerintah dengan menetapkan harga produk organik untuk menunjang daya saing 2. Meningkatkan dukungan pemerintah dengan membuka peluang pasar untuk meningkatkan sistem rantai pasok pemasaran dan menunjang pariwisata kota Batu 3. Meningkatkan kemampuan	Strategi W-O 1. Meningkatkan dan mempertahankan kerjasama dengan stakeholder untuk perbaikan media penyuluhan 2. Memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana penyuluhan dengan melakukan kerjasama dengan stakeholder 3. Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian dengan memberikan bantuan saprodi



	<p>Poktan melalui kerjasama dengan stakeholder untuk meningkatkan agribisnis dan agroindustri berbasis pertanian</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Meningkatkan harga produk organik dengan pengembangan kelompok tani 5. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder dan meningkatkan kualitas SDM penyuluh 6. Memperbaiki program kerja penyuluh dengan pengawasan secara berkala 7. Melakukan kerjasama dengan stakeholder untuk memperbaiki metode pendekatan yang bertujuan meningkatkan diversifikasi produk pertanian 8. Mengembangkan kelompok tani dengan memperbaiki metode pendekatan yang baik dan efisien 	<p>pertanian organik</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Meningkatkan pengawasan secara berkala dengan memperbaiki sarana dan prasarana penyuluhan agar penyelenggaraan pertanian organik 5. Memperbaiki sarana dan prasarana yang dimiliki untuk meningkatkan harga produk organik 6. Memperbaiki peluang pasar pertanian organik dengan memperbaiki sarana dan prasarana. 7. Meningkatkan pengembangan kelompok tani gabungan dengan meningkatkan jumlah penyuluh agar kinerja penyuluh lebih baik.
<p>IFE</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>EFE</p>	<p>Kekuatan(S)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dukungan pemerintah b. Pengembangan kelompok tani gabungan c. Kualitas SDM penyuluh d. Program kerja penyuluh e. Metode pendekatan 	<p>Kelemahan(W)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Media penyuluhan b. Metode penyuluhan c. Sarana dan prasarana d. Koordinasi antar penyuluh e. Terbatasnya jumlah penyuluh
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat partisipasi b. Informasi petani terhadap pertanian organik c. Kurangnya optimalisasi pelayanan d. Sempitnya kepemilikan lahan e. Terjadinya alih fungsi lahan 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan partisipasi petani dengan meningkatkan hubungan pemerintah agar terwujud diversifikasi pertanian di kota Batu 2. Meningkatkan kualitas SDM penyuluh agar partisipasi petani meningkat 3. Memperbaiki metode pendekatan penyuluhan untuk meningkatkan partisipasi petani 4. Meningkatkan hubungan 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan metode penyuluhan yang lebih efektif dan efisien seperti penggunaan internet untuk meningkatkan partisipasi petani 2. Meningkatkan informasi tentang pertanian organik dengan memperbaiki metode penyuluhan 3. Meningkatkan optimalisasi pelayanan dengan meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan penyuluhan

	<p>pemerintah untuk meningkatkan pemberian informasi pertanian organik kepada petani</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Meningkatkan kualitas penyuluh untuk meningkatkan informasi penyuluhan organik yang diberikan kepada petani 6. Menanggulangi kepemilikan lahan yang sempit dengan memberi hubungan pemerintah agar potensi produksi tetap meningkat 7. Hubungan pemerintah yang harus dilakukan untuk keberlangsungan program adalah membatasi alih fungsi lahan pertanian 8. Melakukan pengembangan kelompok tani untuk menekan terjadinya alih fungsi lahan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Meningkatkan koordinasi antar petani untuk meningkatkan informasi tentang pertanian organik 5. Meningkatkan intensitas koordinasi antar penyuluh untuk memaksimalkan pelayanan penyuluhan 6. Melakukan penambahan jumlah penyuluh untuk meningkatkan informasi pertanian organik yang dimiliki petani 7. Menambah jumlah penyuluh maupun tenaga bantu/pendamping mahasiswa untuk mengoptimalkan pelayanan bagi petani
--	--	---

KESIMPULAN

Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Junrejo sudah dapat dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh yang memiliki nilai positif untuk 6 indikator dan 1 indikator bernilai negatif.

Strategi matriks SWOT yang diprioritaskan untuk dilakukan oleh BPP Kecamatan Junrejo dan Dinas Pertanian Kota Batu yakni meningkatkan informasi tentang pertanian organik dengan memperbaiki metode penyuluhan, meningkatkan kemampuan kelompok tani dengan melakukan kerjasama dengan stakeholder, meningkatkan metode penyuluhan yang efektif dan efisien seperti penggunaan sarana internet untuk meningkatkan partisipasi petani, menambah jumlah penyuluh lapang (PNS) maupun Penyuluh Tenaga Bantu non PNS, meningkatkan kualitas SDM penyuluh, melalui pelatihan² maupun pendidikan.

REFERENSI

- Dinas Pertanian Kota Batu. 2014. *Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Pertanian*. Batu, Kabupaten Malang.
- Program Go Organik. 2010. *Sosialisasi Program Go Organik Kota Batu*. www.pertanian.go.id. Diakses tanggal 12 maret 2015.

